BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Pemalang di utara, Kabupaten Banjarnegara di timur dan selatan, serta Kabupaten Banyumas di barat dan selatan dengan ibu kotanya adalah Purbalingga yang terletak sekitar 21 km timur laut Purwokerto. Kabupaten ini terletak pada 101° 11" BT - 109°35" BT dan 7°10" LS - 7°29 LS" serta memiliki dua musim yaitu musim hujan antara April – September dan musim kemarau antara Oktober – Maret.

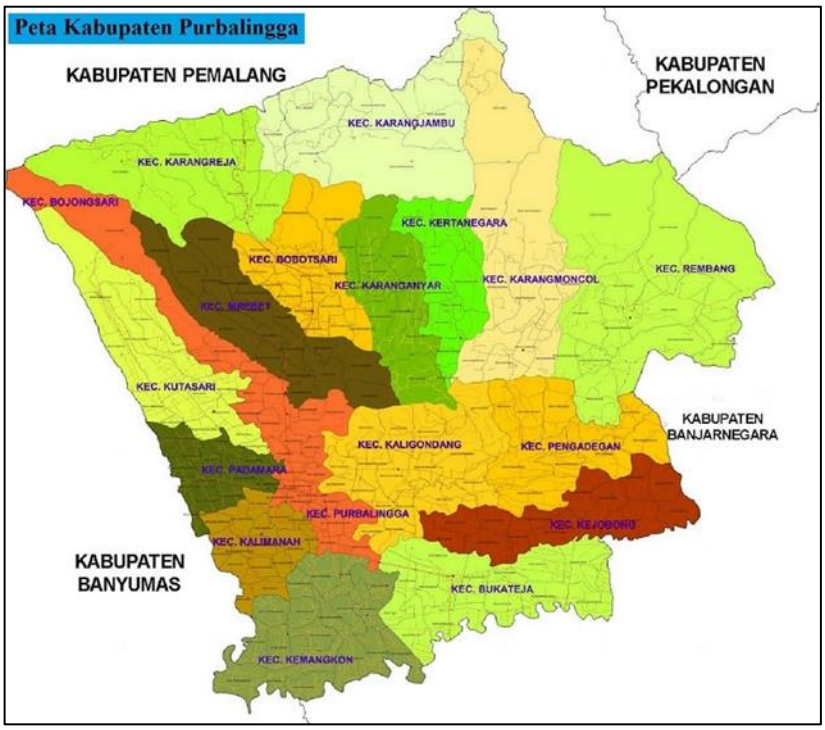

Sumber: Peta-hd.com

Gambar II. 1 Peta Administrasi Kabupaten Purbalingga

Kabupaten ini memiliki luas sebesar 77.764,122 ha atau sekitar 2.39 persen dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah (3.254 ribu ha). Luas tiap kecamatan pada Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

Tabel II. 1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Purbalingga

Kemangkon	4.513 ha	Bobotsari	3.228 ha
Bukateja	4.240 ha	Karangreja	7.449 ha
Kejobong	3.999 ha	Karangjambu	4.609 ha
Pengadegan	4.175 ha	Karanganyar	3.055 ha
Kaligondang	5.054 ha	Kertanegara	3.802 ha
Purbalingga	1.472 ha	Karangmoncol	6.027 ha
Kalimanah	2.251 ha	Rembang	9.159 ha
Mrebet	4. 789 ha		

Sumber: DPRD Kabupaten Purbalingga

Kecamatan terluas di Kabupaten Purbalingga adalah Kecamatan Rembang yaitu 9.159 ha. Urutan kedua Kecamatan Karangreja dengan luas 7.449 ha, sedangkan urutan ketiga Kecamatan Karangmoncol yaitu 6.027 ha. tiga kecamatan dengan luas terendah adalah Kecamatan Purbalingga, Padamara dan Kalimanah dengan luas masing-masing 1.472 ha, 1.727 ha dan 2.251 ha.

Kabupaten ini beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan 3,739 mm – 4,789 mm per tahun dengan jumlah curah hujan tertinggi berada di Kecamatan Karangmoncol, sedangkan curah hujan terendah di Kecamatan Kejobong. Selain itu, suhu udara pada kabupaten ini antara 23.20 °C – 32.88 °C dengan rata-rata 24.49 °C.

Kabupaten Purbalingga memiliki rangkaian pegunungan Slamet dan dataran tinggi Dieng di sebelah utara, sedangkan bagian selatan merupakan Depresi Serayu yang dialiri dua sungai besar yaitu Kali Serayu dan anak sungainya, Kali Pekacangan.

2.2 Kondisi Jaringan Trasnportasi

Kabupaten Purbalingga memiliki panjang total jaringan jalan sebesar 922 km dengan 890 km jalan memiliki jenis perkerasan aspal, 24 km jalan memiliki jenis perkerasan beton, dan 8 km jalan memiliki jenis perkerasan tanah.

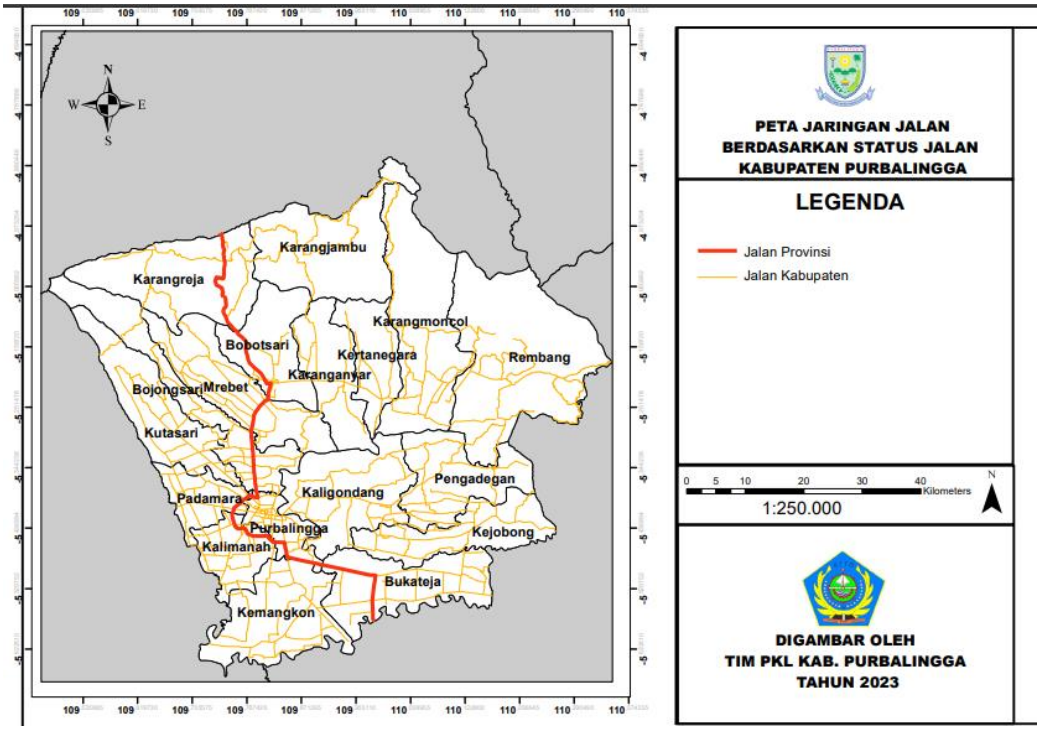

Sumber: Tim PKL Kabupaten Purbalingga Bidang Manajemen Rekayasa Lalu Lintas 2023

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Purbalingga

Jaringan jalan yang ada pada kabupaten ini berdasarkan status jalan terdiri dari jalan provinsi dan kabupaten dengan panjang jalan provinsi sebesar 34.680 km sedangkan jalan kabupaten memiliki panjang sebesar 888.087 km. Sedangkan berdasarkan fungsi jalan terdiri dari kolektor primer (Jl. Mayjen Sungkono, Jl. Ahmad Yani, Jl. Jenderal Sudirman, Jl. Letnan S Parman, Jl. AW Sumarmo, Jl. DI Panjaitan, Jl. Pujowiyoto), jalan lokal, dan jalan lingkungan.

2.3 Kecelakaan

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa tidak terduga dan tanpa sengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban jiwa dan/atau kerugian material (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 22 TAHUN 2009 TENTANG LALU LINTAS DAN ANGKUTAN JALAN 2009). Kecelakaan lalu lintas dapat menimbulkan masalah serius pada perekonomian (Biaya medis dan produktivitas), kerusakan properti, serta duka cita bagi masyarakat. Kecelakaan lalu lintas cenderung meningkat dan masih menjadi tantangan utama penyelenggaraan transportasi jalan di Indonesia.

Tabel II. 2 Jumlah Laka dan Kerugian Material per Tahun

TINGKAT KEPARAHAN KORBAN				KERUGIAN MATERIAL	JUMLAH KORBAN
JUMLAH KEJADIAN	MD	LB	LR		
498	104	1	633	Rp 280,700,000	**738**
579	77	0	715	Rp 344,600,000	**792**
439	75	0	497	Rp 239,100,000	**572**
443	56	0	508	Rp 187,500,000	**564**
690	105	0	843	Rp 352,400,000	**948**

Sumber: POLRES Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga mengalami kenaikan jumlah kecelakaan dari tahun 2020 hingga mencapai angka tertinggi di tahun 2022 yaitu sebesar 690 kejadian dengan 948 korban kecelakaan. Tahun 2020 memiliki jumlah kecelakaan terendah karena pada saat itu Indonesia sedang menerapkan sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akibat pandemi korona yang membuat masyarakat tidak bisa beraktivitas di luar rumah, sedangkan jumlah kecelakaan tertinggi terjadi pada tahun 2022 karena saat itu Pemerintah Indonesia melonggarkan aturan PSBB sehingga jumlah masyarakat yang beraktivitas di luar rumah mengalami kenaikan yang signifikan.

2.4 Kondisi Wilayah Kajian

Jalan Pemalang – Purbalingga 4 merupakan ruas jalan kordon luar Kabupaten Purbalingga sepanjang 4.1 km yang berstatus jalan provinsi dengan fungsi jalan sebagai kolektor primer dan tipe jalan 2/2 UD.

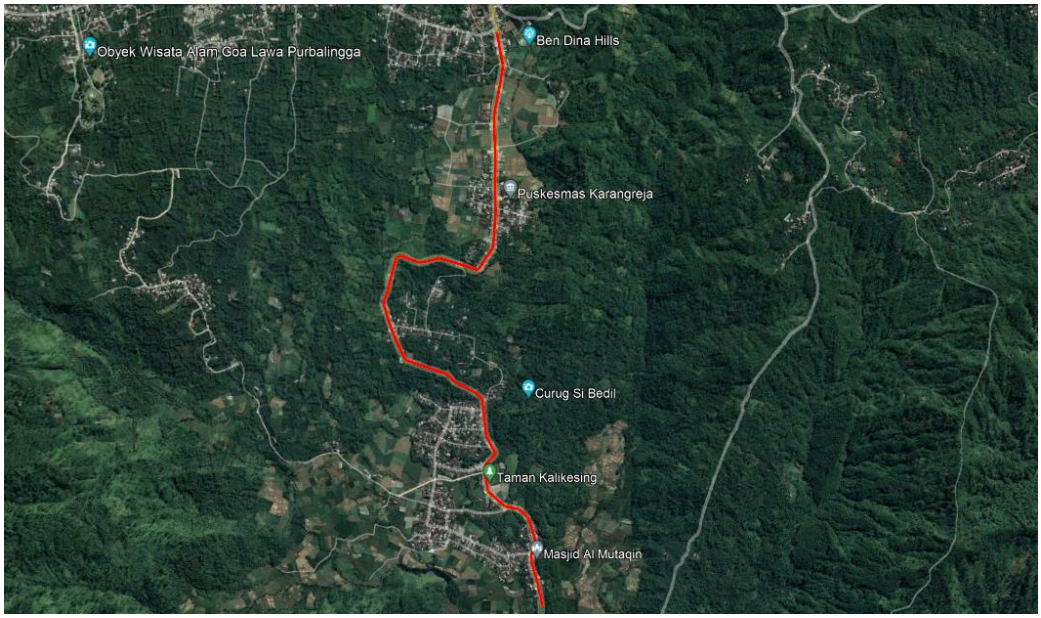

Sumber: Google Earth

Gambar II. 3 Visualisasi Daerah Rawan Kecelakaan Jalan Pemalang - Purbalingga 4

Jalan ini merupakan penghubung antara Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Purbalingga sehingga digunakan sebagai akses menuju pusat Kabupaten Purbalingga oleh banyak kendaraan besar seperti truk dan bus. Jalan ini menurut hasil analisa Tim PKL Kabupaten Purbalingga memiliki volume sebesar 3589 kendaraan per jam, kapasitas kendaraan sebesar 2321.16 SMP/jam, dan nilai perbandingan volume dengan kapasitas (V/C *Ratio*) sebesar 0.79. Ruas jalan yang tidak terlalu lebar, bentuk geometri jalan yang memiliki tikungan tajam, dan turunan terjal sedangkan kurangnya fasilitas keselamatan jalan yang tersedia seperti pita penggaduh (*Rumble Strip*), rambu, dan cermin tikungan yang minim jumlahnya menjadikan jalan ini sebagai salah satu daerah rawan kecelakaan.

Jalan ini berdasarkan data kecelakaan dari Kepolisian Satuan Lalu Lintas Kabupaten Purbalingga tahun 2018 – 2022 yang dianalisa oleh Tim PKL Kabupaten Purbalingga merupakan jalan yang menempati peringkat pertama sebagai jalan yang paling rawan kecelakaan. Jalan ini pada tahun 2022 memiliki jumlah kejadian kecelakaan sebesar 27 kejadian, korban meninggal

dunia sebanyak 7 orang, korban luka berat sebanyak 1 orang, dan korban luka ringan sebanyak 75 orang.

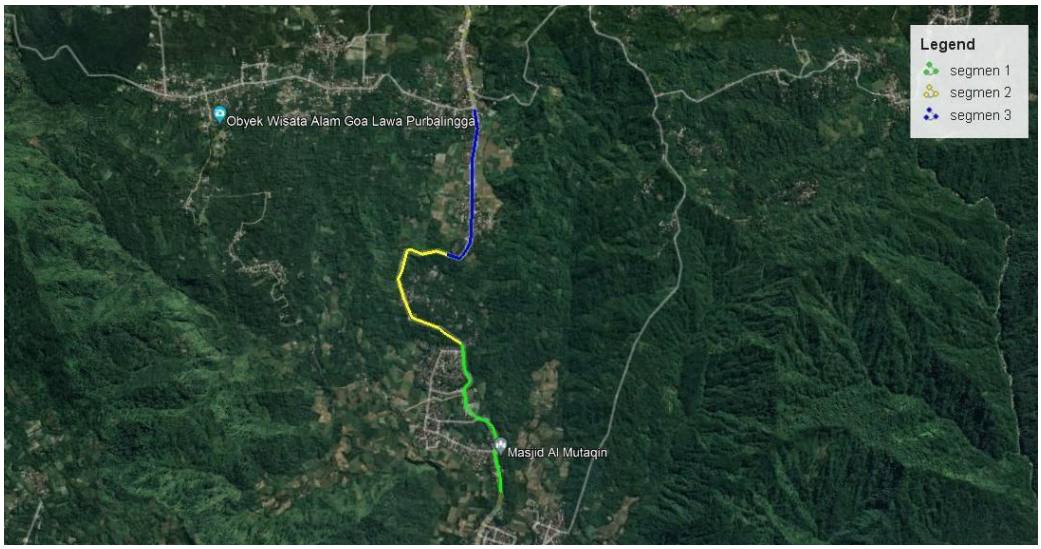

Sumber: Google Earth

Gambar II. 4 Pembagian Segmen pada Jalan Pemalang - Purbalingga 4

Jalan pada wilayah kajian dibagi menjadi 3 segmen dengan masing – masing segmen memiliki panjang 1.37 km untuk memperinci letak fasilitas prasarana jalan yang perlu mendapatkan perbaikan.

2.4.1 Kondisi Prasarana Jalan

1. Jalur Lalu Lintas

Sumber: Survey Inventarisasi Jalan

Gambar II. 5 Kondisi Jalan Pemalang - Purbalingga 4 yang Rusak

Ruas jalan Pemalang – Purbalingga 4 di segmen 1 dan 2 ditemukan dalam kondisi permukaan yang rusak dan bergelombang sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan cara melakukan penambalan pada bagian jalan yang rusak agar tidak membahayakan pengguna kendaraan bermotor dan tidak bertambah rusak jika dibiarkan.

2. Cermin Tikungan

Sumber: Survey Inventarisasi Jalan

Gambar II. 6 Cermin Tikungan yang Pudar

Kondisi cermin tikungan pada Tanjakan Bayeman di segmen 2 jalan Pemalang – Purbalingga 4 ditemukan dalam kondisi yang pudar sehingga tidak terlihat oleh pengguna jalan untuk melihat sisi lain jalan pada tikungan yang dapat membahayakan pengguna kendaraan bermotor dalam melewati tikungan tersebut.

3. Rambu

Sumber: Survey Inventarisasi Jalan

Gambar II. 7 Rambu yang Mengalami Kerusakan

Kondisi rambu pada segmen 2 jalan Pemalang – Purbalingga 4 ditemukan dalam kondisi rusak sehingga pengendara tidak dapat mengetahui keadaan di depan jalan yang akan dilewati yang dapat membahayakan pengguna kendaraan bermotor.

4. Marka

Sumber: Survey Inventarisasi Jalan

Gambar II. 8 Marka Jalan yang Pudar

Kondisi marka pada segmen 2 jalan Pemalang – Purbalingga 4 ditemukan dalam keadaan yang sudah pudar yang dapat menyebabkan

pengguna kendaraan bermotor pada jalan ini sulit untuk berkendara secara aman sehingga dapat membahayakan pengguna kendaraan bermotor.

5. Penerangan Jalan Umum

Sumber: Survey Inventarisasi Jalan

Gambar II. 9 Kondisi Jalan pada Malam Hari

Kondisi jalan pada malam hari di segmen 3 jalan Pemalang – Purbalingga 4 ditemukan dalam keadaan gelap akibat lampu penerangan jalan umum mengalami kerusakan dan jumlahnya yang masih minim menyebabkan pengguna kendaraan bermotor mengalami kesulitan dalam melihat keadaan jalan pada malam hari.